

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
BERBANTUAN MEDIA LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS V SD NEGERI ULARAN**

Ni Km Risa. Matallia¹, A.A. Agung², I Kt. Dibia³

^{1,2}Jurusan TP, ³Jurusan PGSD, FIP

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail : rizamatalia01@hotmail.com¹, Agung2056@yahoo.co.id²,

Dibiabhs@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2013 di SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu menggunakan *Posstest Only Control Group Design*. Variabel bebas merupakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dan variabel terikat adalah hasil belajar IPA siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Ularan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB yang ada di SD Negeri Ularan. Kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik undian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dengan kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Direct Instructions* (DI) ($t_{hitung} = 7,794 > t_{tabel} = 2,000$; $\alpha = 0,05$). Berdasarkan rata-rata hasil belajar IPA, diketahui siswa yang mengikuti pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Direct Instructions* (DI) yaitu ($\bar{X}_1 = 25,27 > \bar{X}_2 = 15,64$). Dengan demikian, strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Ularan.

Kata Kunci : *Think talk write*, hasil belajar IPA

Abstract

This study aimed to determine the effect of the use of learning strategies *Think Talk Write* (TTW) media-assisted learning environment to the results of the fifth grade science students the second semester of academic year 2013/2013 in Elementary School District hose Seririt Buleleng regency. This study is a quasi-experimental study using *Posstest Only Control Group Design*. The independent variable is the learning strategy *Think Talk Write* (TTW) aided the media environment and the dependent variable was a science student learning outcomes. The study population was all students in elementary school fifth grade hose. The samples in this study were students of class VA and VB is in

elementary school hose. VB class as experimental group and a control class class VA. Technique of sampling using lottery. Data collection technique using testing techniques. Teknik data analysis using the t test. The results showed that, there are significant differences in learning outcomes between groups of students who take lessons with learning strategy Think Talk Write (TTW) aided the media environment with a group of students who take learning strategies Direct Instructions (DI) ($t = 7.794 > \text{table} = 2.000$; $\alpha = .05$). Based on the average results of learning science, students know that learning to follow Think Talk Write (TTW) assisted media environment better than students who take lessons with Direct strategies Instructions (DI) is ($= 25.27 > = 15.64$). Thus, learning strategies Think Talk Write (TTW) media-assisted learning environment affects the outcome of IPA Elementary School fifth grade hose.

Keywords: *Think talk write, wrote poetry skill*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi sepanjang hayat. Pengembangan potensi yang dimilikinya akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara tidak langsung juga berdampak pada sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh optimalnya proses pembelajaran. Optimalnya proses pembelajaran dapat dicapai dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu akibat yang timbul dari dari belum optimalnya proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa yang berdampak negative pada tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004). Selain hasil belajar siswa yang masih rendah permasalahan yang kerap kalimuncul adalah kurangnya sarana pendukung termasuk media untuk pembelajaran. Permasalahan seperti di atas juga ditemukan pada SD yang berada di Desa Ularan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 orang guru mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Ularan pada minggu kedua di bulan Februari, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari dokumen hasil belajar IPA

siswa yang membuktikan bahwa, hasil belajar IPA masih berada di bawah criteria ketuntasan minimal (KKM). Dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPA diperoleh informasi bahwa penggunaan metode ceramah pada pembelajaran IPA menduduki urutan pertama dari metode yang ada pada umumnya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat juga dari hasil observasi ditemukan bahwa guru mengajar berorientasi mengejar target kurikulum, sehingga guru harus berusaha menghabiskan materi tanpa peduli dengan strategi pembelajaran. Selama ini guru terbiasa memakai metode ceramah tanpa memperhatikan kondisi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dapat diungkap pula bahwa pengaturan lingkungan belajar cenderung masih konvensional. Pembelajaran masih menggunakan pola interaksi secara klasikal, pengaturan meja yang masih menggunakan pola lama dengan duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Bila kondisi ini terus berlangsung konsekuensinya adalah keinginan siswa untuk belajar semakin rendah nantinya berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa. "hal-hal yang penting harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah bagaimana karakteristik siswa, karakteristik materi pembelajaran dan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa" (Mudyaharjo, 1999:47). Dari berbagai model pembelajaran yang dapat

digunakan untuk pembelajaran siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Serta masalah rendahnya hasil belajar siswa tentunya harus disikapi dengan serius sehingga berbagai upaya perbaikan terhadap strategi, metode, serta teknik pembelajaran khususnya IPA perlu dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Salah satunya adalah mengemas pembelajaran yang inovatif dan menyediakan situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Penggunaan strategi yang tepat sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Salah satunya strategi pembelajaran yang relevan dan tepat bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dalam strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa dituntut agar berpikir secara mandiri, dan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui kelompok diskusi. Siswa akan terbiasa untuk bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan teman kelompoknya masing-masing. Dengan adanya keanekaragaman kemampuan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas maka siswa dapat saling bertukar pendapat atau ide sehingga semakin mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran yang melekat dari hasil penyelidikan, menyimpulkan serta meningkatkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman daya ingat. Berdasarkan paparan di atas, dipandang perlu membuktikan secara nyata melalui penelitian tentang seberapa besar strategi

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan masalah dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri Ularan.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam menulis puisi guru dituntut untuk memilih bentuk pengalaman belajar siswa yaitu strategi, media, situasi kelas, dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Melalui, strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Mohammad,2010). Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis (Yamin dan Ansari 2009). Menurut Siswandi (2009) “strategi pembelajaran *think talk write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dengan alasan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* ini membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”.

Menurut Wina Sanjaya (2006:226) “strategi pembelajaran *think talk write* adalah strategi yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan”.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemui bahwa ketika siswa diberikan tugas tertulis, siswa selalu mencoba untuk langsung memulai menulis. Walaupun hal itu bukan suatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksi dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya.

Tahap pertama kegiatan siswa yang belajar dengan strategi *think talk write* adalah *think*, yaitu tahap berpikir dimana siswa diberikan kesempatan memikirkan dan memahami materi serta pemecahan masalah secara individu. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menggunakan pengetahuan awal siswa.

Tahap kedua adalah *talk* (berbicara atau diskusi) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan tentang penyelidikannya pada tahap pertama. Pentingnya tahap *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan antara sesama individu di dalam kelompok. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialog dalam berdiskusi baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap ketiga adalah *write*, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperolehnya. Menurut Sardiman (2005) dalam membuat atau menulis catatan, siswa mampu membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Selain itu, belajar rutin membaca dan menulis catatan kecil dapat merangsang kemampuan berikir pada diri siswa.

Sementara itu, membuat catatan akan meningkat pengetahuan siswa, keterampilan berpikir, dan menulis.

Melly Andriani (2008:21) menyatakan, Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *think talk write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Menurut Zainal Aqib 2009, proses pembelajaran dengan strategi *think talk write* terdiri dari tiga langkah yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Ketiga langkah tersebut sebagai berikut. *Think* (berpikir) Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan dan memahami materi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. *Talk* (berbicara) Siswa berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompoknya untuk mengemukakan ide-idenya dalam memecahkan permasalahan. *Write* (menulis) Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan hasil pemecahan masalah dengan menggunakan bahasa dan pemikiran sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperolehnya.

Sudjana (1991:22), menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Nurkencana dan Sunartana (1990:85) "hasil belajar adalah suatu yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai". Nurkencana dan Sunarta (1990:1) mendefinisikan "evaluasi hasil belajar sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan seseorang setelah mengalami proses belajar selama satu periode tertentu".

Dimiyati dan Moedjiono (1994:102) mengatakan "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar". Sedangkan Tabrani

(1993:36) mengatakan hasil belajar adalah “kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar atau dari kegiatan belajar”. Tabrani Rusyan (dalam Agung, 2002:75) mengatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan kecakapan serta kemampuan. Howard Kingsely membagi menjadi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerima, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotor* berkenaan dengan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerak reflek, (b) keterampilan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) ekspresif dan interpretatif. Pada dasarnya ciri-ciri hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pengetahuan baik segi kognitif, afektif, maupun dari segi psikomotoris. Menurut

Engkoswara (dalam Tabrani, 1993:43) menyatakan ciri-ciri hasil belajar, yaitu (1) memiliki kepastian pengetahuan dan kecakapan intelektual, (2) adanya perbuatan perilaku afektif, dan sikap nilai-nilai dan apersepsi, (3) adanya perubahan perilaku psikomotor (jasmani). Sedangkan Hamalik (2004:57) menyatakan bahwa “bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut”. Hasil belajar akan tampak pada setiap aspek-aspek tingkah laku, seperti: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti, (9) sikap. Menurut Indra (2009) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah, yang selanjutnya dapat diidentifikasi melalui penemuan ciri-ciri esensial dari situasi kehidupan yang berbeda-beda, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif pada anak didik. Pendidikan IPA merupakan salah satu aspek pendidikan yang digunakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Mariana (2009:17) di dalam hakikat IPA ada 3 macam antara lain: (a) IPA sebagai proses, IPA sebagai proses adalah urutan atau langkah-langkah suatu kegiatan untuk memperoleh hasil pengumpulan data melalui metode ilmiah, (b) IPA sebagai produk, produk adalah hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis, (c) IPA sebagai sikap ilmiah, beberapa aspek ilmiah yang dapat dikembangkan pada diri anak SD yakni: (1) sikap ingin tahu, (2) sikap ingin mendapatkan sesuatu, (3) sikap kerja sama, (4) sikap tidak putus asa, (5) sikap tidak berprasangka, (6) sikap mawas diri, (7) sikap bertanggung jawab, (8) sikap berpikir bebas, (9) sikap kedisiplinan diri.

Menurut Susilo (dalam Wahyuni, 2012) lingkungan adalah sebuah ekosistem yang dapat dijadikan tempat penelitian, merupakan sarana alamiah dan spesifik. Lingkungan juga berarti segala sesuatu yang ada di sekitar kita atau tempat kita untuk berinteraksi dengan sesama.

Media dalam pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa. Menurut Sumantri dan Permana (1999:176) media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Tegeh (2009:16) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan belajar pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Ardana (dalam Wahyuni, 2012), menyatakan bahwa "manfaat media lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut. (1) tidak menuntut siswa untuk menghafal fakta-fakta, (2) siswa secara langsung dapat ikut serta dalam proses pembelajaran, (3) memperjelas masalah dalam bidang pelajaran, (4) materi pelajaran akan mudah diingat siswa". Selanjutnya Hamalik (dalam Suartana, 2010) menyatakan bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik. Karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik dan sebaliknya dapat menyebabkan gangguan dan perusakan tingkah laku, karena menyebabkan gangguan dan merusak perkembangan pribadi individu. Dari pernyataan di atas terungkap lingkungan dalam proses pembelajaran sangat mudah dimanfaatkan dan sangat banyak sekali lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Ardana (dalam Wahyuni, 2010) yang menyatakan

bahwa orang, bahan informasi, peralatan lingkungan, teknik dan pesan. Semua sumber belajar tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran dan berfungsi sebagai salah satu dari deretan sumber pengetahuan yang penting untuk keperluan belajar. Pemilihan belajar yang tepat akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) buku belajar, laboratorium, dan lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat dimungkinkan karena sekolah terdiri atas komponen-komponen tak hidup seperti udara, air, tanah, dan lainnya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Instructions* (DI) pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2012/2012 di SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *direct instructions* pada siswa kelas V semester II di SD Negeri Ularan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian ini diadakan pada siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Ularan tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 2 kelas dengan jumlah 66 orang, sebelum pemilihan sampel peneliti melakukan uji kesetaraan terhadap populasi siswa kelas V yang ada di SD

Negeri Ularan. Uji kesetaraan ini bertujuan untuk mengetahui setaranya dari populasi yang terlibat dalam penelitian. Dari hasil uji kesetaraan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t, maka didapatkan hasil bahwa populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah setara. Dalam pemilihan sampel penelitian untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik undian. Dari 2 kelas yang ada akan dirandom untuk menentukan 2 kelas sebagai sampel penelitian. Dari dua kelas tersebut, ditetapkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran *Direct Instructions*. Dari pengundian ini ternyata yang menjadi kelompok eksperimen adalah siswa kelas V B dan yang menjadi kelompok kontrol adalah siswa kelas VA.

Desain penelitian yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Desain penelitian *quasi eksperimen* ini digunakan karena peneliti sepenuhnya tidak dapat merandomisasi subjek penelitian dan mengontrol semua variabel diluar variabel penelitian secara sempurna. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan *Equivalent Post-Test Only Control Group Design*. Sesuai dengan rancangan penelitian ini, satu kelompok akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

Metode Tes

Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

berbantuan media lingkungan pada siswa kelas V di SD Negeri Ularan kecamatan Seririt. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes objektif (pilihan ganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil

Teknik uji statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Agar data penelitian ini dapat dianalisis dengan statistik inferensial, dalam hal ini teknik analisisnya adalah uji "t", terlebih dahulu data harus memenuhi beberapa asumsi statistik. Asumsi statistik tersebut yang harus dipenuhi diantaranya adalah 1) sebaran data berdistribusi normal dan 2) varians antar kelompok homogen.

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah suatu distribusi empirik mengikuti ciri-ciri distribusi normal atau untuk menyelidiki bahwa f_o (frekuensi observasi) dari gejala yang diselidiki tidak menyimpang secara signifikan dari f_h (frekuensi harapan) dalam distribusi normal teoritik. Uji normalitas data dilakukan terhadap data hasil *post-test* pada keterampilan menulis puisi siswa kelompok sampel.

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Square. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel, dengan taraf signifikansi 5% dan derajat bebas = 5.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada tabel 04 disajikan hasil uji normalitas data menggunakan rumus chi kuadrat tersebut. Adapun kaidah pengujian adalah jika $\chi_o^2 > \chi^2$ tabel maka sebaran data berdistribusi tidak normal, sedangkan jika $\chi_o^2 < \chi^2$ tabel maka sebaran data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat, data kelompok siswa eksperimen (χ_o^2) adalah 3,14 pada taraf signifikansi 5% dan db = 5 diketahui χ^2 tabel adalah 11,07. Hal ini berarti bahwa $\chi_o^2 < \chi^2$ tabel maka data hasil tes hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan Chi-kuadrat data hasil tes hasil

belajar IPA siswa kelompok kontrol (χ_o^2) adalah 2,02 pada taraf signifikansi 5% dan $df = 5$ diketahui χ^2 tabel adalah 11,07. Hal ini berarti bahwa $\chi_o^2 < \chi^2$ tabel maka data hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan yang diambil di kelompok sampel dari hasil *post-test*. Kriteria pengujian, jika $F_{hit} > F_a(n_1-1, n_2 - 1)$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hit} < F_a(n_1-1, n_2 - 1)$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$.

Dari hasil uji asumsi statistik yaitu uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data dari kelompok sampel normal dan homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif. Sehingga hasil analisisnya akan membuktikan apakah data yang diperoleh dari hasil *post test* terhadap responden akan mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang telah diajukan. Adapun hipotesis nol (H_0) yang akan diuji menyatakan bahwa "terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media lingkungan dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Direct Instructions* (DI) pada siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng". Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji "t" dengan ketentuan hipotesis, tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,794. Untuk mengetahui signifikansinya maka dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $df = n_1 + n_2 - 2 = 64$. Harga t_{tabel} untuk $df = 64$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Karena t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,794 > 2,000$) maka H_0 ditolak. Ini berarti strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V

semester II di SD Negeri Ularan kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menyangkut pembahasan tentang hasil belajar IPA pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* (DI). Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan strategi pembelajaran *Direct Instruction* (DI) yang diterapkan pada kelompok kontrol dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPA siswa.

Besarnya pengaruh antara model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dan strategi pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat dilihat dari perbedaan hasil analisis statistik deskriptif antara kedua kelompok sampel. Secara deskriptif, hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol. Hal ini didasarkan pada perbedaan kecenderungan skor hasil belajar IPA antara kedua kelompok sampel. Ditinjau dari kecenderungan skor, sebaran data hasil belajar IPA kelompok eksperimen menunjukkan kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi, sedangkan sebaran data hasil belajar IPA kelompok kontrol menunjukkan kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Apabila dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar IPA, skor rata-rata skor hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 25,27 berada pada kategori tinggi sedangkan skor hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol adalah 15,64 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji "t" di atas diketahui $t_{hitung} = 7,794$ dengan $df = 64$ dan taraf signifikansi 5% diketahui $t_{tabel} = 2,000$. Dari hasil

perhitungan tersebut diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti hasil penelitian signifikan.

Hasil analisis uji-t dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester II di SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Hal yang menunjukkan pengaruh strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) yaitu dalam pelaksanaannya dapat dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu berpikir (*think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

strategi pembelajaran *think talk write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dengan alasan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* ini membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”.

Sanjaya (2006:226) juga menyatakan bahwa “strategi pembelajaran *think talk write* adalah strategi yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan”.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina 2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (0,000 lebih kecil dari nilai signifikan alpha (α) =0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disebabkan oleh adanya perlakuan pada kegiatan pembelajaran dan proses penyampaian materi pembelajaran dengan strategi *think talk write* (TTW) menekankan aktivitas siswa melalui langkah-langkah: 1) *Think* (berpikir) siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan dan memahami materi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

guru, 2) *Talk* (berbicara) siswa berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompoknya untuk mengemukakan ide-idenya dalam memecahkan permasalahan dan, 3) *Write* (menulis) pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan hasil pemecahan masalah dengan menggunakan bahasa dan pemikiran sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperolehnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dari data yang diperoleh pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dengan mean (M) = 25,27 termasuk dalam kategori tinggi, (2) Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan mean (M) = 15,64 tergolong dalam kategori sedang. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media lingkungan dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Direct Instructions* (DI) pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2012/2013 di SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. (1) Kepada Kepala Sekolah, diharapkan menganjurkan kepada guru-guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, sehingga menghasilkan output siswa yang lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran IPA serta mata pelajaran lain pada umumnya. (2) Kepada guru, dalam proses pembelajaran diharapkan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Kepada siswa, dengan dipergunakannya strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) diharapkan dapat mewujudkan kemandiriannya dan meningkatkan hasil

belajarnya. Kepada peneliti lain, agar meneliti permasalahan ini dalam lingkup yang lebih luas dan mencoba menerapkan pada sampel yang lebih besar. (4) Kepada para pembaca, agar lebih kritis menyikapi hasil penelitian ini, sebab peneliti merupakan pemula yang masih jauh dari kata sempurna.

Daftar Rujukan

- Andriani, Meliiy. 2008. "*Strategi Pembelajaran Think Talk Write*". Tersedia pada <http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-think-talk-write.html> (diakses tanggal 11 januari 2013).
- Aqib, Zainal dan M. Maftuh. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Rama Widya.
- Siswandi. 2009. "*Strategi Think-Talk-Write pada IPA*". Tersedia pada <http://naswadzulfa.wordpress.com/2009/10/29/opo-ttw-tuh> (diakses tanggal 30 januari 2013).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada